

# Unsur Budaya dalam Buku BIPA *Sahabatku Indonesia* untuk Penutur Bahasa Inggris

Muhammad Fuad Eko Wibowo<sup>1✉</sup>, Suyoto<sup>2</sup>, Siti Ulfiyani<sup>3</sup>

(1,2,3) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

✉ Corresponding author

[ [ekowibowom123@gmail.com](mailto:ekowibowom123@gmail.com) ]

## Abstrak

Dalam mempelajari BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing), aspek budaya Indonesia menjadi hal yang penting untuk diintegrasikan. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai media untuk memperkenalkan keragaman budaya Indonesia di kancah global. Kemendikbud telah menerbitkan buku untuk memfasilitasi pembelajaran BIPA. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap komponen budaya yang terkandung dalam buku tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif sebagai metode penelitiannya. Data penelitian dikumpulkan melalui pemanfaatan metode dokumentasi serta pendekatan menyimak dan mencatat. Data yang terkumpul dikaji menggunakan pendekatan agih, yang memanfaatkan bahasa itu sendiri sebagai alat penentu melalui teori kombinasi. Metodologi penyajian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pemberian penjelasan terperinci yang dilengkapi dengan penggunaan tabel dan ilustrasi. Temuan menunjukkan bahwa buku ini berisi total 10 unit berbeda yang mencakup empat keterampilan berbahasa. Dari total 10 unit, terdapat delapan unit yang secara khusus membahas atau mencakup tema budaya. Unit-unit ini diberi nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, dan 10. Unit 5 dan 9 tidak menyertakan komponen budaya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan pemahaman komponen budaya dalam konteks BIPA. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pembelajar BIPA dalam memilih buku ajar yang tepat.

**Kata Kunci:** *BIPA, Inggris, Sahabatku Indonesia, Unsur Budaya, Kemendikbud.*

## Abstract

When learning BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing), it is essential to incorporate the cultural aspects of Indonesia. The Indonesian language serves as a medium for showcasing the diverse cultures of Indonesia on the global stage. Kemendikbud has released a book to facilitate BIPA learning. Thus, this study was undertaken with the objective of discerning the cultural components included in the book. This research employs a descriptive qualitative technique as its research method. The research data were gathered through the utilization of the documentation method as well as the listening and note-taking approach. The gathered data is examined using the agih approach, which utilizes the language itself as a determining tool through the combination theory. The presentation methodology employed in this research involves providing detailed explanations complemented by the use of tables and illustrations. The findings indicate that this book contains a total of 10 distinct units that encompass four language skills. Out of the total of 10 units, there are specifically eight units that either discuss or include cultural themes. These units are numbered 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, and 10. Units 5 and 9 lack the incorporation of cultural components. Hence, this research is anticipated to contribute to the advancement of understanding cultural components in the context of BIPA. Furthermore, it can serve as a guide for BIPA learners in selecting the appropriate textbooks.

**Keyword:** *BIPA, English, Sahabatku Indonesia, Cultural Elements, Kemendikbud.*

## PENDAHULUAN

BIPA merupakan salah satu program pembelajaran bahasa Indonesia untuk pelajar asing. Program ini menjadi kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk memperkenalkan bahasa Indonesia di kancah internasional. Wulandari (2022) mengatakan bahwa tujuan pemelajar BIPA secara umum adalah untuk kepentingan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Ada berbagai jenis tujuan pemelajar mempelajari bahasa Indonesia, diantaranya pendidikan, pekerjaan, wisata, dan lain sebagainya. Menurut Kusmiatun (2016), wisatawan mancanegara biasanya menguasai bahasa Indonesia dasar untuk memastikan perjalanan yang nyaman di Indonesia. Selain itu, beberapa individu, seperti diplomat yang bertugas di Indonesia, memprioritaskan pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan bidang profesi mereka. Faktor lain yang meningkatkan daya tarik program BIPA bagi mahasiswa internasional adalah adanya korelasi antara bahasa dan budaya. Suyitno (2021) menegaskan bahwa pemahaman yang komprehensif tentang budaya Indonesia dari penutur asli sangat penting untuk menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan akurat dalam komunikasi praktis. Pembelajaran budaya juga memengaruhi pemahaman penutur asing, sehingga mempercepat penguasaan bahasa mereka. Bahasa dan budaya dalam pembelajaran BIPA saling terkait erat, dengan bahasa sebagai komponen integral budaya. Nababan (Sari, 2022) mengidentifikasi dua jenis keterkaitan antara bahasa dan budaya: bahasa sebagai komponen integral budaya (filogenetik), dan individu memperoleh budaya melalui bahasa mereka (ontogenetik). Berdasarkan pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki kedudukan dan status yang sama pentingnya. Suyitno (2021) menegaskan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai media ekspresi budaya dan kontak interpersonal di antara penduduk Indonesia. Masyarakat Indonesia memiliki bahasa Indonesia dan menggunakannya dalam interaksi pribadi dan sosial dalam kerangka komunitas nasional dan pemerintahan.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai media pengembangan budaya, pembangunan masyarakat, dan peningkatan persepsi budaya yang baik di panggung global. Selain itu, kemahiran berbahasa Indonesia dan kemampuan berkomunikasi yang efektif akan memudahkan asimilasi orang asing ke dalam budaya dan lingkungan lokal, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang budaya Indonesia. Sumarto (2019) mendefinisikan budaya sebagai kumpulan pola gaya hidup mendasar yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui berbagai proses pembelajaran. Transmisi ini bertujuan untuk membangun cara hidup tertentu yang paling sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Pengguna bahasa diharuskan untuk mematuhi konvensi budaya ketika terlibat dalam komunikasi. Praktik bahasa harus selaras dengan norma-norma sosial masyarakat tempat bahasa itu digunakan dan digunakan. Perilaku linguistik, yang juga disebut etika linguistik, terkait erat dengan pemilihan kode bahasa, norma sosial, dan sistem budaya yang berlaku dalam suatu budaya. Awalnya, budaya terkait erat dengan keberadaan manusia. Dengan demikian, budaya ini mencakup tiga aspek yang berbeda: tindakan manusia, pengetahuan dan kognisi, serta penciptaan dan pemanfaatan alat dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Spradley (sebagaimana dikutip dalam Suyitno, 2017) mengkategorikan ketiga kategori tersebut sebagai perilaku budaya, pengetahuan budaya, dan objek budaya. Meskipun aktivitas budaya dan objek budaya mudah diidentifikasi, mereka hanya memberikan representasi yang dangkal. Sesungguhnya, ada aspek yang lebih dalam dan signifikan yang tersembunyi di dalam pengetahuan budaya. Pengetahuan ini memengaruhi perilaku kita dan memberi makna pada pertemuan kita.

Pengembangan materi budaya dalam studi BIPA bertujuan untuk mengenalkan dan memperkaya pengetahuan budaya Indonesia kepada mahasiswa internasional agar dapat dijadikan sebagai sumber belajar sehari-hari masyarakat Indonesia. Suyitno (2017) menyatakan bahwa materi budaya utama yang perlu dikenalkan kepada mahasiswa BIPA adalah perilaku budaya, pengetahuan budaya, dan benda budaya. Prinsip pemberian materi budaya ini adalah agar mahasiswa BIPA mampu berbahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan kondisi. Selanjutnya mengenalkan budaya Indonesia kepada mahasiswa BIPA dan menumbuhkan sikap positif dan apresiatif mahasiswa BIPA terhadap budaya Indonesia. Perilaku budaya yang perlu diajarkan kepada mahasiswa internasional meliputi cara hidup berkeluarga, cara berteman, cara bersosialisasi, dan kesantunan dalam bersosialisasi. Permatasari (2022) menyatakan bahwa sapaan, kesantunan, dan sapaan merupakan salah satu unsur budaya Indonesia, yaitu perilaku sosial masyarakat Indonesia. Pembelajaran dan pengenalan perilaku budaya dapat dilakukan

dengan menempatkan individu mahasiswa internasional dalam keluarga Indonesia. Dengan turut serta dalam kehidupan keluarga Indonesia dan sering berbincang dengan anggota keluarga serta masyarakat setempat tempat tinggalnya, mahasiswa internasional setidaknya belajar tentang gaya hidup keluarga Indonesia. Kegiatan lain yang dapat dilakukan saat mempelajari perilaku budaya antara lain mengunjungi keluarga, mengunjungi teman, atau mengunjungi pejabat desa dan tokoh masyarakat. Melalui kegiatan ini, Anda akan memperoleh pengalaman yang berarti dalam menjalin persahabatan dan bersikap santun dalam hubungan interpersonal.

Tidak semua kekayaan budaya Indonesia dapat dijangkau melalui kegiatan berkunjung atau mengamati dalam pembelajaran BIPA. Oleh karena itu, kekayaan budaya tersebut dapat dibawa kepada mahasiswa internasional dalam bentuk pengetahuan budaya. Pengetahuan budaya tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan diskusi dan penjelasan dari para ahli. Menurut Suyitno (2017), pengetahuan budaya seperti perkembangan suku bangsa Indonesia, sejarah dan perkembangan seni rupa Indonesia, serta sistem religi dapat dipahami dengan mudah oleh para ahli Indonesia melalui kuliah tamu dan pembelajaran. Warisan budaya dan karya seni yang luar biasa merupakan materi budaya yang perlu diperkenalkan kepada mahasiswa internasional. Saat belajar BIPA, mahasiswa internasional harus diajak untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang menjadi representasi kekayaan budaya bangsa Indonesia. Mahasiswa asing juga perlu diperkenalkan dengan kerajinan dan seni tradisional masyarakat Indonesia. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikemas dalam bentuk program kunjungan atau ekskursi.

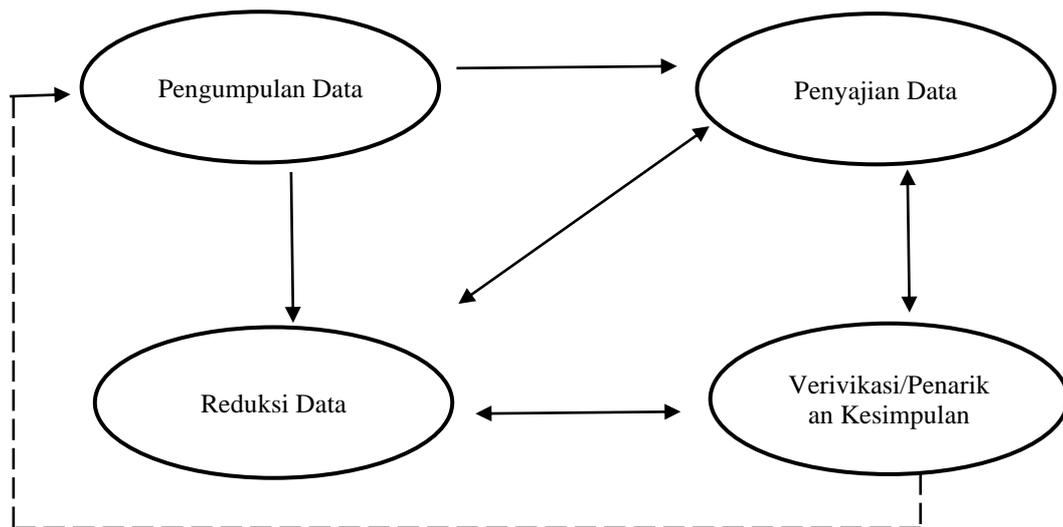
Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan buku *Sahabatku Indonesia*. Buku ini diterbitkan dalam tiga versi bahasa, yaitu bahasa Thailand, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Salah satu dari ketiga buku tersebut menjadi objek penelitian dalam penelitian ini, yaitu buku *Sahabatku Indonesia* untuk penutur bahasa Inggris. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku ini melalui kanal BIPA Daring pada tahun 2017. Buku ini merupakan kategori buku level 1 atau untuk pembelajar BIPA dasar. Di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran menyimak, membaca, berbicara, menulis, pengetahuan kebahasaan, dan wawasan keindonesiaan. Selain itu, terdapat pengantar dasar yang memudahkan pembelajar BIPA dalam memahami bahasa Indonesia, seperti imbuhan.

Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan, ditemukan lima penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian mengenai unsur budaya dalam pengajaran BIPA sudah pernah dilakukan oleh Wulandari, dkk (2022), Permatasari, dkk (2022), Hermansya, dkk (2022), Adnyana, dkk (2021), dan Khoirunnisa (2023). Dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, belum ada penelitian yang membahas unsur budaya pada buku BIPA *Sahabatku Indonesia* untuk penutur bahasa Inggris ini. Hal ini menjadi sebuah kebaruan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui unsur budaya yang terdapat dalam buku *Sahabatku Indonesia* untuk penutur bahasa Inggris.

Dalam penelitian unsur budaya pada buku BIPA *Sahabatku Indonesia* yang diterbitkan kemendikbud, teori analisis yang digunakan dikombinasikan dari pendapat dua ahli yaitu Koentjaraningrat (2005) dan Suyitno (2017), menurut Koentjaraningrat (2005) unsur-unsur universal dari kebudayaan adalah 1) sistem religi dan upacara keagamaan, 2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, 3) sistem pengetahuan, 4) bahasa, 5) kesenian, 6) sistem mata pencaharian hidup, dan 7) sistem teknologi dan peralatan. Adapun unsur budaya menurut Suyitno (2017) mengatakan pelajar BIPA seharusnya tidak hanya diperkenalkan dan diajarkan budaya universal, tetapi juga perlu diperhatikan budaya lokal. Budaya lokal tersebut terbagi menjadi empat penggolongan yaitu, adat istiadat, kearifan lokal, kebiasaan masyarakat, dan ciri khas daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur budaya dalam buku BIPA *Sahabatku Indonesia* untuk penutur bahasa Inggris yang diterbitkan kemendikbud. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan BIPA, yaitu dapat dijadikan pengembangan pengetahuan unsur budaya dalam pengajaran BIPA. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pembelajar BIPA dalam memilih buku ajar yang akan digunakan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas topik yang sama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif sebagai metode penelitiannya. Creswell (2019) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif biasanya mencakup rincian mengenai fenomena utama yang diteliti, partisipan yang terlibat dalam penelitian, dan lokasi tempat penelitian dilakukan. Deskriptif mengacu pada tindakan memberikan penjelasan atau penggambaran yang komprehensif tentang sesuatu. Pada dasarnya, metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menawarkan penjelasan yang lebih komprehensif tentang hasil penelitian yang diteliti. Data untuk penelitian ini berasal dari buku "Sabahatku Indonesia" yang diproduksi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khusus untuk individu berbahasa Inggris. Data untuk penelitian ini terdiri dari aspek budaya yang ditemukan di dalam buku tersebut. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang digunakan untuk memastikan karakteristik budaya yang terkandung dalam sebuah buku. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik mendengarkan dan merekam. Metodologi penggunaan mendengarkan dan merekam akan digunakan untuk memeriksa komponen budaya yang tercakup dalam buku dan mengumpulkan data yang komprehensif untuk penelitian ini. Data yang dikumpulkan diperiksa menggunakan pendekatan distribusi. Sudaryanto (2015) mendefinisikan metode distribusi sebagai teknik analisis data yang menggunakan bahasa yang erat kaitannya dengan subjek. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan penyajian yang digunakan melibatkan penggunaan tabel dan penjelasan deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengacu pada metodologi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hal ini terlihat pada bagan yang disediakan dibawah ini:



Gambar 1. Bagan Analisis Data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku ajar BIPA untuk penutur bahasa Inggris tingkat BIPA-1 memuat 10 unit tematik bertajuk "Sahabat Indonesiaku", antara lain Unit 1 Perkenalan Diri, Unit 2 Perkenalan dengan Orang Lain, Unit 3 Keluarga Saya, Unit 4 Rumah Saya, Unit 5 Pekerjaan Saya, Unit 6 Transportasi, Unit 7 Arah dan Lokasi, Unit 8 Makanan Indonesia, Unit 9 Kegiatan sehari-hari dan Unit 10 Kegiatan Akhir Minggu. 10 unit tersebut mencakup empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis). Dalam buku ini, tidak seluruh unsur budaya dicantumkan secara eksplisit dalam catatan, namun ada pula yang dicantumkan dalam satuan-satuan berupa gambar dan percakapan. Ada delapan unit yang membahas atau memuat unsur kebudayaan: unit 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, dan 10. Unit 5 dan 9 tidak menerapkan unsur budaya yang terkandung didalamnya. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil dan pembahasan mengenai penerapan unsur budaya yang terdapat dalam tulisan ini.

### Unit 1 Perkenalan Diri

Pada unit ini pemelajar diharapkan memiliki kecapakan dalam tindak tutur memperkenalkan diri. Unit ini secara tidak langsung menggambarkan salah satu jenis unsur budaya Indonesia yaitu perilaku berbahasa dalam Koentjaraningrat (2005) sedangkan dalam Suyitno (2017) merupakan salah satu jenis kebiasaan masyarakat untuk memperkenalkan diri. Unsur budaya yang terlihat pada unit ini adalah mengenalkan cara masyarakat Indonesia memperkenalkan diri mereka, seperti pengucapan sapaan selamat pagi, selamat siang, selamat sore, selamat malam dan cara menanyakan nama seseorang yang diajak berbicara. Selain itu, pada unit ini juga menyajikan beberapa nama masyarakat Indonesia dan beberapa nama kota yang ada di Indonesia. Dalam unit ini juga diajarkan membuat dialog untuk memperkenalkan diri.

**Tabel 1. Perkenalan Diri**

Sapaan	Menanyakan Nama	Menanyakan Asal
Hai	Siapa namanya?	Kamu dari mana?
Halo	Siapa nama anda?	Dari mana?
Selamat pagi	Siapa nama kamu?	Dia orang mana?
Selamat siang	Siapa nama panggilan dia?	Dia berasal dari mana?
Selamat sore		Dia tinggal dimana?
Selamat malam		

## Unit 2 Memperkenalkan Orang Lain

Unit dua ini ditujukan agar pemelajar dapat memperkenalkan orang lain dengan orang yang sebelumnya ia kenal. Unsur budaya dalam unit ini adalah perilaku sosial berbahasa masyarakat Indonesia. Pada unit ini menjelaskan tata cara untuk memperkenalkan seseorang dengan tata cara masyarakat Indonesia agar diterima khalayak masyarakat Indonesia. Selain itu, unit ini juga menyajikan beberapa nama Indonesia yang bertujuan agar pemelajar terbiasa dalam penyebutan nama masyarakat Indonesia. Unit ini juga menyajikan beberapa provinsi dan kota yang ada di Indonesia sebagai contoh untuk memperkenalkan diri.

**Tabel 2. Memperkenalkan Orang Lain**

Sapaan	Menanyakan Kabar	Berpamitan
Halo	Apa kabar?	Selamat jalan
Hai	Bagaimana kabarnya?	Sampai jumpa
Selamat pagi?		Sampai nanti
		Sampai besok
		Selamat tinggal
		Saya duluan
		Saya pamit

## Unit 3 Keluarga Saya

Pada unit ketiga ini membahas mengenai keluarga yang termasuk dalam unsur budaya Indonesia yaitu sistem dan organisasi kemasyarakatan. Unit ini secara tidak langsung membahas mengenai struktur dalam anggota keluarga dan lebih mengenalkan sistem keluarga yang ada di Indonesia. Pada bagian awal unit ini terdapat contoh gambar keluarga Indonesia, hal ini dapat menjadi gambaran mengenai masyarakat Indonesia dalam berkeluarga. Selain itu, dalam unit ini mempelajari kosakata sapaan dalam susunan keluarga masyarakat Indonesia. Sapaan yang dimaksud adalah sapaan saat memanggil kak, mas, mbak, bang, dan dik. Pada unit ini juga terdapat contoh nama-nama khas masyarakat Indonesia dengan tujuan seperti unit-unit sebelumnya.

**Tabel 3. Keluarga Saya**

Kosakata	Nama
Ayah	Asep
Ibu	Ismi
Kakak	Abas
Adik	Danti

Kosakata	Nama
Orang tua	Rina
Anak tunggal	Herman
Anak kedua	Adit
Anak bungsu	Rahmi
Anak sulung	Siti

### Unit 4 Pekerjaan Saya

Pada unit empat ini menjelaskan mengenai pekerjaan pada umumnya. Hal ini sudah masuk kedalam unsur budaya dalam bidang sistem mata pencaharian hidup, tetapi beberapa pekerjaan yang menjadi ciri khas masyarakat di Indonesia belum dimunculkan. Pekerjaan yang dibahas pada unit ini antara lain adalah perawat, dosen, karyawan, wartawan, pengajar, koki, dokter dan sebagainya. Pada unit ini juga menjelaskan jam kerja yang ada di Indonesia. Adapun hal menarik pada unit ini adalah sebuah teks yang menggambarkan salah satu tingkatan sekolah yang ada di Indonesia. Hal ini juga termasuk kedalam unsur budaya mengenai sistem dan organisasi kemasyarakatan dalam bidang pendidikan.

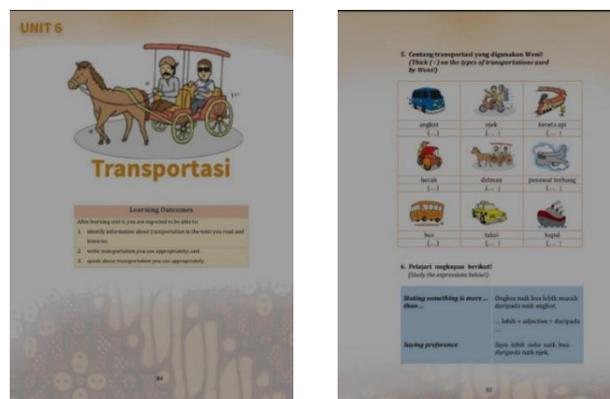


Gambar 1. Pekerjaan Saya

Sumber : Buku *Sahabatku Indonesia* untuk penutur bahasa Inggris

### Unit 6 Transportasi

Pada unit enam ini membahas mengenai transportasi yang ada di Indonesia. Hal ini dibuktikan pada gambar awal unit ini adalah salah satu transportasi lokal yang ada di Indonesia yaitu delman. Unit ini secara tidak langsung masuk dalam unsur budaya kategori kearifan lokal dan sistem teknologi dan peralatan. Selain delman, pada unit ini juga menerangkan mengenai becak, angkot, dan ojek. Ojek yang dimaksud disini adalah ojek pangkalan yang hanya ada di Indonesia.

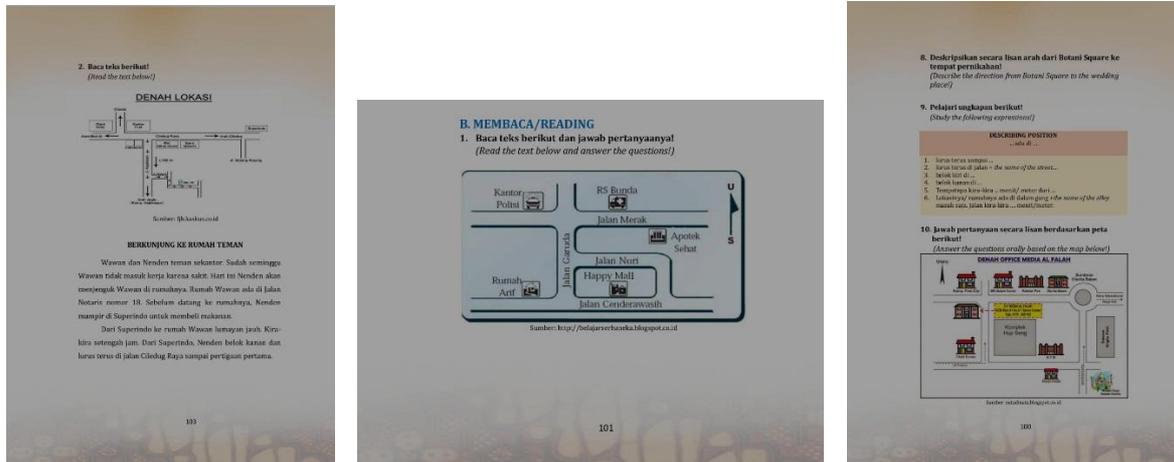


Gambar 2. Transportasi

Sumber : Buku *Sahabatku Indonesia* untuk penutur bahasa Inggris

### Unit 7 Arah Dan Lokasi

Pada unit ini pemelajar diharapkan mengetahui pentunjuk arah yang ada di Indonesia. Selain itu, pemelajar juga diharapkan mengetahui letak tempat yang akan dituju dengan arahan orang sekitarnya. Banyak kosakata bagi pemelajar dianggap baru diantaranya yaitu diantara, seberang, dan di belakang. Unsur budaya yang terdapat pada unit ini adalah sisrem pengetahuan dalam hal ini pengetahuan sosial.



Gambar 3. Arah dan Lokasi

Sumber : Buku *Sahabatku Indonesia* untuk penutur bahasa Inggris

## Unit 8 Makanan

Pada unit ini pemelajar diharapkan dapat mengetahui makanan yang ada di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan halaman awal pada unit ini menunjukkan hambar beberapa makanan khas yang ada di Indonesia. Selain itu terdapat tata cara membuat pisang goreng yang merupakan makanan Indonesia. Visualisasi tersebut merupakan bentuk unsur budaya yaitu sistem pengetahuan dalam hal ini mengenai makanan khas Indonesia dan merupakan kearifan lokal Indonesia.

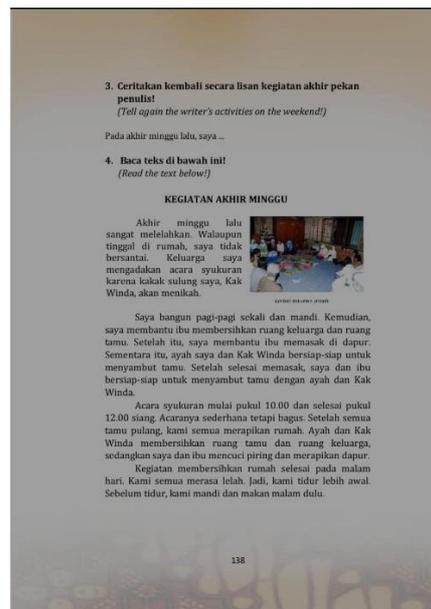


Gambar 4. Makanan

Sumber : Buku *Sahabatku Indonesia* untuk penutur bahasa Inggris

## UNIT 10 KEGIATAN AKHIR MINGGU

Unsur budaya yang muncul pada unit sepuluh ini adalah kearifan lokal. Hal ini dapat dikatakan karena pada unit ini terdapat teks yang menjelaskan kearifan lokal yang ada di Indonesia yaitu syukuran. Syukuran merupakan salah satu budaya yang ada di Indonesia yang diadakan untuk mengungkapkan rasa syukur akan hal yang didapat atau yang akan dilakukan.



**Gambar 5. Kegiatan Akhir Minggu**

Sumber : Buku *Sahabatku Indonesia* untuk penutur bahasa Inggris

## SIMPULAN

Kajian komponen budaya yang dilakukan pada buku ajar BIPA "Sahabatku Indonesia" untuk penutur bahasa Inggris tingkat 1 BIPA mengungkapkan adanya berbagai aspek budaya pada delapan modul. Buku tersebut mencakup beberapa komponen budaya seperti sistem bahasa, kebiasaan masyarakat, sistem dan organisasi masyarakat, sistem mata pencaharian, sistem teknologi dan peralatan, kearifan lokal, dan sistem pengetahuan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjadi panduan bagi pengajar dalam memasukkan pembelajaran BIPA melalui konten budaya dalam buku ajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta arahan yang berharga selama proses penelitian ini. Selain itu, saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah mendukung dengan berbagai cara sehingga menjadi pecutan semangat bagi saya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua beserta keluarga yang telah mendukung saya dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih saya berikan kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta pihak-pihak yang telah mendukung dalam proses penelitian ini. Tanpa doa dan dukungan serta bantuan dari mereka, penelitian yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Ida Bagus Artha., Eka Dian Tahmanu., I Gusti Putu Sutarman. 2021. "Metode Pengajaran Budaya Dalam Pembelajaran BIPA." *Senarilip* (Senarilip V):5-6.
- Artini. (2024). Pengakuan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Diakses pada tanggal 25 Mei 2024. <https://www.antarane.ws.com/berita/3940272/pengakuan-bahasa-indonesia-sebagai-bahasa-internasional>.
- Creswell, Jhon W. 2019. *Research Design (4 Th Ed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermansya, Moh Yusril, Suyatno, and Yuniseffendri. 2022. "Presentation of Indonesian Cultural Elements in BIPA Teaching Materials Published by the Ministry of Education and Culture." *Jurnal DISASTRI (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 4(3):68-79.
- Kemlu. (2020). KBRI London Dorong Bahasa Indonesia Jadi Bahasa Internasional. Di akses pada tanggal 7 Mei 2024. <https://kemlu.go.id/london/id/news/9211/kbri-london-dorong-bahasa-indonesia-jadi-bahasa-internasional>.
- Kemlu. (2023). Sejarah! Program Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA) Dibuka Resmi Di Arab Saudi. Di akses pada tanggal 7 Mei 2024.

- <https://kemlu.go.id/riyadh/id/news/24883/sejarah-program-bahasa-indonesia-untuk-penutur-asing-bipa-dibuka-resmi-di-arab-saudi>.
- Khilmi, M. (2023). Mengenal BIPA UB: Pusat Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Diakses pada tanggal 25 Mei 2024. <https://lbekraf-fib.ub.ac.id/mengenal-bipa-ub-pusat-pembelajaran-bahasa-indonesia-bagi-penutur-asing/>.
- Khoirunnisa, Ananda Siti, and . danYaya Sunarya. 2023. "Implementasi Pembelajaran Lintas Budaya Dalam Perspektif Pengajar BIPA: Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 9(1):209–17. doi: 10.30605/onoma.v9i1.2338.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Kusmiatun, Ari. 2016. *Mengenal BIPA Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Permatasari, Agmi Sinta Nanda., Setya Tri Nugraha., B Widharyanto. 2022. "Analisis Unsur Budaya Dalam Buku Ajar BIPA." 4(1):1–8.
- Sari, Indah Zaitun. 2022. "Analisis Diplomasi Budaya Indonesia Dalam Internasionalisasi Bahasa Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Di Thailand Pada Tahun." *Jom Fisip* 9:1–15.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sananta Dharma University Press.
- Sumarto. 2019. "Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya 'Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi.'" *JURNAL LITERASIOLOGI* 1(juli-desember).
- Suyitno, Imam. 2017. "Aspek Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)." *Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global* 812178003:55–70.
- Suyitno, Imam. 2021. *Pembelajaran BIPA Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Problematikanya*. Bandung: Refika Aditama.
- Wulandari, Ayu., and Nurhadi Zamzani. 2022. "Pemanfaatan Lagu Daerah Nusantara Sebagai Media Pembelajaran BIPA Berbasis Local Indigenous." *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)* 4(2):157–67.